Lingkar Ekonomika, Vol. 2, No. 1, Oktober, pp. 1-16

|  |  |
| --- | --- |
|  | **LINGKAR EKONOMIKA***Available at*: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index> |
| **Analisis Ekonomi Usaha Angkringan di Purwokerto****(Studi Kasus Usaha Angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara)****Harun Nur Jamiel1\*, Oke Setiarso1, Kikin Windhani1****1**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia\**Corresponding Author*: *harun.nur@mhs.unsoed.ac.id* |
| ***Article Information*** |  | ***Abstract*** |
| *History of Article:* *Received:* *May 6th 2023**Accepted:* *May 20th 2023* *Published:* *July 20th 2023* |  | The present study is entitled “Economical Analysis among Street Food Vendors (Angkringan) in Purwokerto, Indonesia: The Case of Angkringans in North Purwokerto”. The research question deals with the sum of profits and its financial efficiency of the food vendor management. Specifically, the study is aimed at investigating how much the profit is gained and how economical its efficiency is among the vendors. This study is based on prime data generated from interview and questionnaires administered to the food vendor owners. The total number of subjects in the study 15 street food vendors in North Purwokerto. The study was carried out from 30 July to 12 November 2018. Data analysis was focused on income generated, cost and benefit, and its economic efficiency. Findings of the study indicated that the highest profit among the 15 street vendors was Rp 5.942.000 (IDR 5,942,000) per month and Rp - 4.269.000 (IDR 4,269,000) was the least. Out of the total number of 15 vendors, 11 (73%) got expected profits, and the rest, 4 (27%) lost its profits. Level of economic efficiency of its profits among 15 vendors reached 1,26%/month (the most) and 0,70 (the least). In other words, out of the total number of the vendors, 11 (73%) indicated its efficiency and 4 (27%) showed inefficiency. Implications of the study to the management of the street vendors that lost their profits are concerned with the way how to manage financial accounts, considering its feasible locations, and efficiently managing raw materials. Thus, good management of vendors is urgently needed to pursue balanced profits to consider the feasibility of the food vendor entrepreneurship. |
| *Keywords: income, cost, benefits, economic efficiency, street food vendor entrepreneurship* |  |
|  |
|  |  | **Abstrak** |
| History of Article: Diterima: 6 September 2023Disetujui: 20 September 2023 Dipublikasikan: 20 Oktober 2023 |  | Penelitian ini berjudul Analisis Ekonomi Usaha Angkringan di Purwokerto (Studi Kasus Usaha Angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara). Masalah dari penelitian ini adalah seberapa besarnya keuntungan dan tingkat efisiensi ekonomis usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya keuntungan dan tingkat efisiensi ekonomis usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Jumlah responden penelitian ini 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara. Waktu penelitian ini dari 30 Juli 2018-12 November 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, biaya & keuntungan dan analisis efisiensi ekonomis. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa keuntungan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara dalam satu bulan tertinggi, yaitu Rp 5.942.000 dan terendah, yaitu Rp - 4.269.000. Dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara, ada 11 usaha angkringan atau 73 persen usaha angkringan yang mendapatkan keuntungan dan 4 usaha angkringan atau 27 persen usaha angkringan lainnya mengalami kerugian. Efisiensi ekonomis dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara dalam satu bulan tertinggi, yaitu 1,26 dan terendah, yaitu 0,70. Dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara, ada 11 usaha angkringan atau 73 persen usaha angkringan sudah efisien dan 4 usaha angkringan atau 27 persen usaha angkringan lainnya belum efisien. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara yang masih mengalami kerugian dan belum efisien, harus memperhatikan manajemen keuangan, letak strategis tempat usaha, dan alokasi pemanfaatan bahan baku & bahan mentah supaya lebih efisien. Adanya manajemen keuangan di suatu usaha angkringan sangat diperlukan karena untuk mempertimbangkan dalam segala hal agar dapat mengetahui apakah usaha angkringan mendapatkan keuntungan atau tidak dan untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomis usaha angkringan apakah layak atau tidak untuk dijalankan.© 2023 Universitas Jenderal Soedirman |
| Kata Kunci: pendapatan, biaya, keuntungan, efisiensi ekonomis, usaha angkringan |  |

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu dengan UMKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Menurut Supriyanto (2006) sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar untuk menyerap tenaga kerja kurang lebih 99,45% dan dapat menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 30%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, jumlah UMKM di Indonesia berjumlah 57,9 juta dengan kontribusi PDB sebanyak 57,93% dan total PDB 2014 sebesar Rp 10,4 triliun, sehingga dapat menyerap tenaga kerja sebesar 97,30%.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Purwokerto Utara ada berbagai jenis salah satunya adalah usaha kuliner. Usaha kuliner di Kecamatan Purwokerto Utara ada berbagai jenis, diantaranya, seperti usaha mie ayam & bakso, usaha ayam (goreng, bakar atau geprek), usaha sate (ayam, sapi, kambing atau kelinci), usaha angkringan, usaha lamongan dan masih banyak usaha kuliner yang lainnya. Dari semua usaha kuliner yang ada di Kecamatan Purwokerto Utara, penelitian ini hanya difokuskan kepada salah satu usaha kuliner, yaitu usaha angkringan, karena angkringan merupakan usaha kuliner yang banyak diminati oleh masyarakat dan mahasiswa, karena harga makanan dan minuman yang disajikan relatif murah, rasa makanan dan minuman yang disajikan cukup enak dan nyaman untuk bersantai dengan teman/kerabat. Daftar pedagang kakilima (PKL) di Kecamatan Purwokerto Utara dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 1.** Daftar Pedagang Kakilima (PKL) di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pedagang Kakilima (PKL)** | **Jumlah** |
| 1. | Mie Ayam & Bakso | 23 |
| 2. | Ayam (Goreng, Bakar atau Geprek) | 20 |
| 3. | Sate (Ayam, Sapi, Kambing atau Kelinci) | 18 |
| 4. | Angkringan | 17 |
| 5. | Lamongan | 15 |
| 6. | Nasi Goreng | 13 |
| 7. | Soto (Ayam atau Sapi) | 11 |
| 8. | Roti Bakar | 9 |
| 9. | Martabak | 8 |
| 10. | Bubur Ayam | 5 |
| **Jumlah** | **139** |

 Sumber: Hasil Temuan Peneliti, 2018

Dari tabel diatas menunjukan usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara menempati urutan ke-4 paling banyak dari usaha kuliner lainnya. Ada makanan dan minuman yang dijual di usaha angkringan ini, seperti makanan ada nasi kucing, sate, gorengan dan makanan yang lainnya. Selanjutnya minuman ada wedang jahe, jahe susu, susu, kopi, teh, jeruk dan minuman yang lainnya bisa disajikan dengan air dingin atau air hangat. Selain menjual makanan dan minuman, usaha angkringan juga menjual kacang, rokok dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya usaha angkringan bisa menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Usaha angkringan menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mendapatkan pendapatan lebih agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil prapenelitian yang dilakukan terhadap usaha angkringan yang ada di Kecamatan Purwokerto Utara, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha, yaitu tidak adanya manajemen keuangan, letak usaha yang kurang strategis, modal yang kurang besar dan lama usaha.

Pendapatan dan biaya mempengaruhi tingkat efisiensi ekonomis. Semakin tinggi pendapatan total yang diterima dan semakin kecil biaya total yang dikeluarkan, maka semakin tinggi tingkat efisiensi ekonomis usaha angkringan tersebut. Apabila tingkat efisiensi ekonomis lebih dari 1, maka usaha angkringan tersebut efisien dan usahanya layak dijalankan. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik meneliti tentang pendapatan, biaya, keuntungan dan tingkat efisiensi ekonomis usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang benar pada aspek yang diteliti. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui besarnya pendapatan, biaya dan keuntungan serta tingkat efisiensi ekonomis pada usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara.

**METODE ANALISIS**

1. **Desain Penelitian**

**a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau keterangan yang telah diperoleh terkait pendapatan dan biaya total. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan pengaruh pendapatan dan biaya total terhadap keuntungan dan tingkat efisiensi ekonomis.

**b. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara, sedangkan sampel yang dipilih sebagai responden, yaitu 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara sedangkan 2 usaha angkringan lainnya tidak bersedia untuk di wawancarai karena masalah privasi dan usaha angkringannya hanya titipan.

**c. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pedagang angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara melalui wawancara berbasis kuisioner yang berisi daftar pertanyaan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

**d. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data didalam penelitian ini adalah data primer, maka teknik pengumpulan data untuk penelitian ini ada 2 metode, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket, isinya berupa daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara.

1. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data secara bertatap muka langsung dengan memberikan pertanyaan kepada responden, dimana respondennya adalah pedagang usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Analisis Pendapatan, Biaya dan Keuntungan**
3. Pendapatan Total (*Total Revenue*)

*Total Revenue* (TR) dalam usaha angkringan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh usaha angkringan dari hasil penjualan makanan dan minuman yang diproduksi. Menurut Sukirno (2010) untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha angkringan digunakan rumus:

TR = P.Q (1)

Keterangan:

TR : pendapatan total yang diterima usaha angkringan satuan rupiah

P : harga output yang diproduksi usaha angkringan satuan rupiah

Q : total output yang diproduksi usaha angkringan satuan rupiah

2) Biaya Total (*Total Cost*)

Total Cost (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses makanan dan minuman dihitung dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (total fixed cost) dan biaya variabel total (total variable cost). Secara matematis biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut (Soeparmoko, 1998):

TC = TFC + TVC (2)

Keterangan:

TC : biaya total yang dikeluarkan usaha angkringan satuan rupiah

TFC : biaya tetap total usaha angkringan satuan rupiah

TVC : biaya variabel total usaha angkringan satuan rupiah

1. Keuntungan

Keuntungan usaha adalah selisih antara pendapatan total dan biaya total. Secara matematis, keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson, 1996):

π = TR – TC (3)

Keterangan:

π : keuntungan usaha angkringan satuan rupiah

TR : pendapatan total yang diterima usaha angkringan satuan rupiah

TC : biaya total yang dikeluarkan usaha angkringan satuan rupiah

Semakin besar pendapatan total (TR) dan semakin kecil biaya total (TC), maka yang diperoleh usaha angkringan adalah keuntungan (π). Sebaliknya apabila semakin kecil pendapatan total (TR) dan semakin besar biaya total (TC), maka yang diperoleh usaha angkringan adalah kerugian.

1. **Analisis Efisiensi Ekonomis**

Untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomis usaha angkringan, maka digunakan pendekatan analisis pendapatan total dan biaya total (R/C). Analisis ini merupakan perbandingan antara pendapatan total (TR) dengan biaya total (TC). Apabila nilai R/C semakin besar, maka tingkat efisiensi ekonomis usaha angkringan semakin tinggi. Menurut Soekartawi (2002) perhitungan R/C dirumuskan sebagai berikut:

R/C = $\frac{TR}{TC}$ (4)

Keterangan:

R/C : efisiensi ekonomis usaha angkringan satuan desimal

TR : pendapatan total yang diterima usaha angkringan satuan rupiah

TC : biaya total yang dikeluarkan usaha angkringan satuan rupiah

Kriteria pengujian:

* Jika R/C > 1, usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara sudah efisien.
* Jika R/C = 1, usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara hanya cukup untuk menutupi biaya produksi.

Jika R/C < 1, usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara tidak efisien

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Modal Awal Usaha Angkringan**

Modal awal usaha angkringan beraneka ragam mulai dari 1,5 juta sampai dengan 10 juta, tergantung tema angkringan akan seperti apa nantinya. Modal awal usaha angkringan biasanya digunakan untuk biaya investasi atau biaya tetap, seperti membeli gerobak, terpal dan kebutuhan yang lainnya berkaitan dengan bahan baku/barang, sedangkan biaya operasional sehari-hari atau biaya variabel, seperti membeli bahan mentah untuk memproduksi makanan dan minuman. Berikut ini adalah tabel mengenai modal awal usaha angkringan:

**Tabel 2.** Modal Awal dari 15 Usaha Angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |
| --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Modal Awal** |
| 1 | 3.700.000 |
| 2 | 5.000.000 |
| 3 | 5.000.000 |
| 4 | 5.000.000 |
| 5 | 2.500.000 |
| 6 | 4.500.000 |
| 7 | 5.000.000 |
| 8 | 10.000.000 |
| 9 | 7.000.000 |
| 10 | 1.500.000 |
| 11 | 3.500.000 |
| 12 | 7.000.000 |
| 13 | 2.500.000 |
| 14 | 3.000.000 |
| 15 | 3.300.000 |
| **Jumlah** | **68.500.000** |
| **Rata-rata** | **4.566.666** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa modal awal dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara terendah adalah Rp 1.500.000 dan tertinggi adalah Rp 10.000.000. Rata-rata modal awal dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah Rp 4.566.666.

1. **Lama Usaha Angkringan**

Lama usaha angkringan adalah lama berdirinya usaha angkringan tersebut. Suatu usaha dikatakan sukses apabila telah melewati 5-10 tahun, tetapi sekarang sudah banyak yang sukses meskipun usaha angkringannya masih dibawah 5 tahun. Usaha angkringan yang sudah lama berdirinya otomatis sudah mendapatkan keuntungan yang lebih. Berikut ini adalah tabel mengenai lama usaha angkringan:

**Tabel 3.** Lama Usaha dari 15 Usaha Angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |
| --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Lama Usaha** |
| 1 | 11 bulan |
| 2 | 18 tahun |
| 3 | 21 tahun |
| 4 | 20 tahun |
| 5 | 9 bulan |
| 6 | 4 tahun |
| 7 | 1 tahun |
| 8 | 8 tahun |
| 9 | 4 tahun |
| 10 | 18 tahun |
| 11 | 3 bulan |
| 12 | 7 tahun |
| 13 | 5 tahun |
| 14 | 4 tahun |
| 15 | 4 tahun |
| **Jumlah** | **116 tahun** |
| **Rata-rata** | **7,73 tahun** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lama usaha dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara paling sebentar usaha angkringan adalah 1 tahun dan paling lama usaha angkringan adalah 21 tahun. Rata-rata lama usaha dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah 7,73 tahun atau dibulatkan menjadi 8 tahun.

1. **Pendapatan Total Usaha Angkringan**

Pendapatan usaha angkringan didapat dari hasil penjualan makanan dan minuman. Semakin banyak makanan dan minuman yang terjual, maka pendapatan semakin tinggi. Pendapatan yang didapat biasanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan dibelikan kembali untuk bahan mentah makanan & minuman. Berikut ini adalah tabel mengenai pendapatan total usaha angkringan:

**Tabel 4.** Pendapatan Total per Bulan dari 15 Usaha Angkringan

di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |
| --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Pendapatan Total (TR) (Rp)** |
| 1 | 15.580.500 |
| 2 | 19.350.000 |
| 3 | 27.450.000 |
| 4 | 23.767.100 |
| 5 | 16.480.500 |
| 6 | 25.605.000 |
| 7 | 9.217.050 |
| 8 | 34.294.500 |
| 9 | 16.918.500 |
| 10 | 17.280.000 |
| 11 | 10.100.000 |
| 12 | 34.507.500 |
| 13 | 10.236.000 |
| 14 | 10.729.500 |
| 15 | 8.053.700 |
| **Jumlah** | **279.569.850** |
| **Rata-rata** | **18.637.990** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan total per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara terendah adalah Rp 8.053.700 dan tertinggi adalah Rp 34.507.500. Ratarata pendapatan total per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah Rp 18.637.990.

1. **Biaya Total Usaha Angkringan**

Biaya total usaha angkringan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha angkringan untuk membeli bahan baku dan bahan mentah. Biaya total dapat dihitung dengan cara biaya tetap total (total fixed cost) ditambah dengan biaya variabel total (total variable cost). Berikut ini adalah tabel mengenai biaya total usaha angkringan:

**Tabel 5.** Biaya Total per Bulan dari 15 Usaha Angkringan

di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |
| --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Biaya Total (TC) (Rp)** |
| 1 | 12.300.000 |
| 2 | 16.234.500 |
| 3 | 22.562.500 |
| 4 | 20.835.000 |
| 5 | 14.725.000 |
| 6 | 22.880.000 |
| 7 | 11.192.500 |
| 8 | 28.352.500 |
| 9 | 14.871.250 |
| 10 | 16.190.500 |
| 11 | 14.369.000 |
| 12 | 30.022.000 |
| 13 | 11.201.000 |
| 14 | 10.109.000 |
| 15 | 11.178.000 |
| **Jumlah** | **257.022.750** |
| **Rata-rata** | **17.134.850** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya total per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara terendah adalah Rp 10.109.000 dan terbanyak adalah Rp 30.022.000. Rata-rata biaya total per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah Rp 17.134.850.

1. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)

**Tabel 6.** Biaya Tetap Total dari 15 Usaha Angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |
| --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Biaya Tetap Total (TFC) (Rp)** |
| 1 | 3.300.000 |
| 2 | 4.789.500 |
| 3 | 5.050.000 |
| 4 | 5.100.000 |
| 5 | 4.225.000 |
| 6 | 4.857.500 |
| 7 | 5.162.500 |
| 8 | 7.855.000 |
| 9 | 5.115.250 |
| 10 | 3.448.000 |
| 11 | 5.234.000 |
| 12 | 6.892.000 |
| 13 | 3.926.000 |
| 14 | 4.323.500 |
| 15 | 3.483.000 |
| **Jumlah** | **72.761.250** |
| **Rata-rata** | **4.850.750** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya tetap total dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara terendah adalah Rp 3.300.000 dan tertinggi adalah Rp 7.855.000. Rata-rata biaya tetap total dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah 4.850.7500.

1. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost*)

**Tabel 7.** Biaya Variabel Total per Bulan dari 15 Usaha Angkringan

di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |
| --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Biaya Variabel Total (TVC) (Rp)** |
| 1 | 9.000.000 |
| 2 | 11.445.000 |
| 3 | 17.512.500 |
| 4 | 15.735.000 |
| 5 | 10.500.000 |
| 6 | 18.022.500 |
| 7 | 6.030.000 |
| 8 | 20.497.500 |
| 9 | 9.756.000 |
| 10 | 12.742.500 |
| 11 | 9.135.000 |
| 12 | 23.130.000 |
| 13 | 7.275.000 |
| 14 | 5.785.500 |
| 15 | 7.695.000 |
| **Jumlah** | **184.261.500** |
| **Rata-rata** | **12.284.100** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya variabel total per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara terendah adalah Rp 6.030.000 dan tertinggi adalah Rp 23.130.000. Rata-rata biaya variabel total per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah Rp 12.284.100.

1. **Keuntungan Usaha Angkringan**

Keuntungan usaha angkringan yang lebih digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, di tabung, membuka cabang usaha angkringan baru dan membeli bahan baku & mentah. Berikut ini adalah tabel mengenai keuntungan usaha angkringan:

**Tabel 8.** Keuntungan per Bulan dari 15 Usaha Angkringan

di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Pendapatan Total (TR)****(Rp)** | **Biaya Total (TC)****(Rp)** | **Keuntungan (TR-TC)****(Rp)** |
| 1 | 15.580.500 | 12.300.000 | 3.280.500 |
| 2 | 19.350.000 | 16.234.500 | 3.115.500 |
| 3 | 27.450.000 | 22.562.500 | 4.887.500 |
| 4 | 23.767.100 | 20.835.000 | 2.932.100 |
| 5 | 16.480.500 | 14.725.000 | 1.755.500 |
| 6 | 25.605.000 | 22.880.000 | 2.725.000 |
| 7 | 9.217.050 | 11.192.500 | - 1.975.450 |
| 8 | 34.294.500 | 28.352.500 | 5.942.000 |
| 9 | 16.918.500 | 14.871.250 | 2.047.250 |
| 10 | 17.280.000 | 16.190.500 | 1.089.500 |
| 11 | 10.100.000 | 14.369.000 | - 4.269.000 |
| 12 | 34.507.500 | 30.022.000 | 4.485.500 |
| 13 | 10.236.000 | 11.201.000 | - 965.000 |
| 14 | 10.729.500 | 10.109.000 | 620.500 |
| 15 | 8.053.700 | 11.178.000 | - 3.124.300 |
| **Jumlah** | **279.569.850** | **257.022.750** | **22.547.100** |
| **Rata-rata** | **18.637.990** | **17.134.850** | **1.503.140** |

 Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keuntungan per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara terendah atau mengalami kerugian adalah Rp - 4.269.000 dan tertinggi adalah Rp 5.942.000. Rata-rata keuntungan per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah Rp 1.503.140.

1. **Efisiensi Ekonomis Usaha Angkringan**

**Tabel 9.** Efisiensi Ekonomis per Bulan dari 15 Usaha Angkringan

di Kecamatan Purwokerto Utara

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Responden** | **Pendapatan Total (TR) (Rp)** | **Biaya Total (TC)****(Rp)** | **Efisiensi Ekonomis Usaha (TR/TC)** |
| 1 | 15.580.500 | 12.300.000 | 1,26 |
| 2 | 19.350.000 | 16.234.500 | 1,19 |
| 3 | 27.450.000 | 22.562.500 | 1,21 |
| 4 | 23.767.100 | 20.835.000 | 1,14 |
| 5 | 16.480.500 | 14.725.000 | 1,11 |
| 6 | 25.605.000 | 22.880.000 | 1,11 |
| 7 | 9.217.050 | 11.192.500 | 0,82 |
| 8 | 34.294.500 | 28.352.500 | 1,20 |
| 9 | 16.918.500 | 14.871.250 | 1,13 |
| 10 | 17.280.000 | 16.190.500 | 1,06 |
| 11 | 10.100.000 | 14.369.000 | 0,70 |
| 12 | 34.507.500 | 30.022.000 | 1,14 |
| 13 | 10.236.000 | 11.201.000 | 0,91 |
| 14 | 10.729.500 | 10.109.000 | 1,06 |
| 15 | 8.053.700 | 11.178.000 | 0,72 |
| **Jumlah** | **279.569.850** | **257.022.750** | **15,76** |
| **Rata-rata** | **18.637.990** | **17.134.850** | **1,05** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa efisiensi ekonomis per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto terendah adalah 0,70 dan tertinggi adalah 1,26. Rata-rata efisiensi ekonomis per bulan dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara adalah 1,05. Nilai R/C menunjukan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan dalam usaha angkringan tersebut akan mendapatkan pendapatan sebesar nilai R/C tersebut.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara, 11 usaha angkringan sudah efisien & layak untuk dijalankan dan 4 usaha angkringan lainnya belum efisien & tidak layak untuk dijalankan. Usaha angkringan yang belum efisien dan tidak layak untuk dijalankan disebabkan karena letak usaha angkringan tidak strategis, tidak ada managemen keuangan, cuaca sedang hujan, acara nikahan/lainnya, mahasiswa libur panjang dan kurangnya pemanfaatan terhadap bahan baku dan bahan mentah.

**SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara, ada 11 usaha angkringan atau 73 persen usaha angkringan yang mendapatkan keuntungan dan 4 usaha angkringan atau 27 persen usaha angkringan lainnya mengalami kerugian.
2. Dari 15 usaha angkringan di Kecamatan Purwokerto Utara, ada 11 usaha angkringan atau 73 persen usaha angkringan sudah efisien dan 4 usaha angkringan atau 27 persen usaha angkringan lainnya belum efisien.
3. **Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi usaha angkringan yang mengalami kerugian/baru buka harus menerapkan managemen keuangan agar dapat lebih menghemat biaya dan penggunaan barang-barang input sehingga mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.
2. Diharapkan bagi usaha angkringan yang mengalami kerugian/baru buka harus mempunyai letak usaha yang sangat strategis agar dapat menarik pelanggan, baik masyarakat maupun mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiningsih, S. dan Kadarusman, Y. B. (2008). *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

Asakdiyah, S., Sulistiyani, T., dan Ismanto, D. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Perdagangan Informal (Studi Pada Usaha Pedagang Angkringan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 11, 117-125.

Badan Pusat Statistik. (2007). *Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.

 . (2014). *Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta.

 . (2017). *Kecamatan Purwokerto Utara dalam Angka 2017.*

Purwokerto.

Handoyo, E. dan Setiawan, A. (2018). Street Vendors (PKL) as the Survival Strategy of Poor Community. *JEJAK (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan)*, 11, 173-188.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*

*No. 2*. Cetakan Keempat, Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.

Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur dan Metode)*. Universitas Brawijaya. Malang.

Lumbanraja, P., Lubis, A. N., dan Agoes Salim, S. R. (2017). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Abdimas Talenta*, 2, 41-47.

Mazhambe, A.K. (2017). Assessment of the contribution of street vending to the Zimbabwe economy: A case of street vendors in Harare CBD. I*OSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19, 91-100.

Melinda, N. F. A (2014). Pengaruh Harga dan Citra Terhadap Kepuasan Konsumen Angkringan di Kelurahan Sendangadi, Mlati, Sleman. *Jurnal Manajemen*, 4, 1-9.

Moussavi, P, Liguori, K. dan Mehta, K (2016). Street foods in Central Kenya: Actors, trends, and opportunities. *International Journal for Service Learning in Engineering, Humanitarian Engineering and Social* Entrepreurship, 11, 87-100.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Salemba Empat.

Jakarta.

Nafarin, M. (2004). *Pengangguran Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.

Pappeswari, C. dan Rajalakshmi, S. (2014). Socio-economic conditions of street food vendors-with special reference to Tiruchendur area. *Indian Journal of Commerce & Management Studies,* 5, 70-77.

Santoso, S. (2006). Kemampuan Bertahan Pedagang Warung HIK di Kota Ponorogo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 7, 188-201.

Shahriar, M, Alam, M.S., Sadia, S., dan Uddin, A.F.M. J. (2015). Street food vendors: A demographic analysis. *International Journal of Business, Social and Scientific Research,* 4, 64-70.

Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

 . (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. CV Rajawali. Jakarta.

 . (2006). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.

Soeparmoko. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta. Sukirno, Sadono. (2004). *Mikro Ekonomi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.

 . (2010). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Edisi Ketiga. PT Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Supriyanto. (2006). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 3, 1-16.

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.

BPFE. Yogyakarta.

Walsh, J. (2010). Street vendors and the dynamics of the informal economy: Evidence from Vung Tau, Vietnam. *Asian Social Science,* 6, 159-165.

Zulkifli. (2003). *Manajemen Biaya*. BPFE. Yogyakarta.